

ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

**KEBIASAAN PARA ATLET TERHADAP SUGESTI DALAM BERTANDING
(STUDI CLS KNIGHT SURABAYA)**

Andrian Hendraprabowo

Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Banyaknya atlet yang memiliki sebuah sugesti (*superstitious*) dalam sebuah pertandingan membuat pikiran dan penampilan mereka berbeda dari biasanya, begitulah dampak dari sebuah sugesti yang mereka percayai. Sugesti atau yang biasa disebut *superstitious* dalam bahasa Inggris ini memiliki arti, yaitu suatu ritual atau kebiasaan yang dilakukan oleh atlet sehingga kebiasaan tersebut menjadi sebuah kepercayaan, sehingga mengakibatkan ketergantungan terhadap hal tersebut yang tidak dapat dilepasnya apabila akan melakukan sebuah pertandingan. Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah performa atlet, salah satunya adalah mental mereka.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, cara pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan observasi tempat latihan atlet, mewawancarai atlet yang bersangkutan, hal yang terakhir memberikan angket kuesioner. Data yang diperoleh diolah oleh penulis untuk mendapatkan fakta dari setiap atlet yang diambil datanya.

Kesimpulan yang berupa pernyataan dari penelitian ini adalah sugesti atau *superstitious* ini memiliki dampak terhadap mental dan kepercayaan diri atlet. Ketika seorang atlet yang dominan dalam lapangan ini memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, maka atlet tersebut akan memiliki semangat untuk meraih kemenangan. Dampak yang signifikan dari sugesti adalah meningkatkan kepercayaan diri atlet. Sugesti sangat penting bagi atlet tersebut dan tidak dapat dilepaskan setiap akan bertanding.

Kata Kunci : Mental , Kepercayaan Diri, Sugesti



RELATIONSHIP OF CONCENTRATION OF PRECISIAN KICK THE BALL (LONG PASSING) FOR SOCCER PLAYERS PORPROV JOMBANG

Abstract

Many athletes have a superstitious in a professional game, the superstitious have a impact for their performance makes different from naturally, that's the impact from superstitious what they believe. Superstitious has a mean some ritual or behaviour in their life usually doing and then their believe of their behaviour / trusted that. And then makes a impact to dependancy with that, wich can't their release if they will do some exhibition. A loot of factor they have to make a effect in athlet's performing, one of them is the mentality.

In this research using quantitytatyf and qualitytatyf metode, the way to collect data are doing observation in athlete training camp, doing interview with the athlete has a superstitious, the last thing to collect data is give them a questionnaire. After that, the data will though by writer to found a fact for every single athlets who has take a data. The conclusion of this research is the superstitious have a big impact for their confidencly and mentality. Some athlet have a great skill and performance in the field has a great confidence in himself, so he has a loot of spirit to take a win in every match. The impact of superstitious is athlets have a great improvement of their confidencly. The superstitious is very important for athlets and they can't compete if their forgot to use their superstitious.

Keywords : Mentality, Self Confidence, Superstitious

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami peningkatan yang signifikan, dengan banyaknya cabang olahraga yang sudah menjuarai suatu kejuaraan besar. Seperti halnya bulutangkis yang mulai menemukan jalan kejayaannya kembali. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan atlet yang sudah mulai baik dan tidak ada lagi perseteruan antara pengurus cabang olahraga tersebut. Di lain sisi atlet juga membutuhkan perhatian yang lebih jika mereka mengalami masalah, hal ini dikarenakan pelatih harus menjaga psikis para atlet untuk tidak terjadi kegelisahan saat mereka melakukan pertandingan.

Kepercayaan diri dalam bertanding sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat diri dan juga fokus dalam pertandingan, dalam cabang olahraga bola basket memang membutuhkan tingkat fokus yang lebih tinggi dibandingkan cabang olahraga sepak bola. . Cabang bola basket yang memiliki banyak peraturan ini melibatkan konsentrasi para atlet tersebut. Tidak lepas dari kepercayaan diri tersebut atlet juga memiliki berbagai macam caranya

sendiri untuk memenuhi dalam kepercayaan dirinya.

Sugesti ini memang sebuah kata yang belum umum didengar oleh masyarakat umum, namun sebuah sugesti sudah sering dilakukan oleh atlet semenjak era Michael Jordan. Sugesti sendiri dalam bidang olahraga sudah lama terjadi, hal-hal yang tidak wajar yang dilakukan oleh atlet *professional* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga performa mereka meningkat dan dapat mempengaruhi hasil dari tim mereka, yang nama atlet terkenal seperti Michael Jordan, Serena Williams, Lyota Machida, dan Joe Hart yang biasa melakukan suatu hal atau sugesti sebelum mereka melakukan pertandingan penting, apabila mereka tidak melakukan salah satu rutinitas itu maka performa dan kepercayaan diri mereka akan menurun dan tidak maksimal dalam bertanding.

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Sugesti (*Superstitious*)

Sugesti atau yang biasa disebut *superstitious* dalam bahasa inggris ini memiliki arti, yaitu suatu ritual atau kebiasaan yang dilakukan oleh atlet sehingga kebiasaan tersebut menjadi sebuah kepercayaan, sehingga

mengakibatkan ketergantungan terhadap hal tersebut yang tidak dapat dilepaskannya dalam pertandingan. Pengaruh dari *superstitious* itu sendiri memiliki dampak yang sangat signifikan sehingga mengakibatkan kepercayaan yang sangat dalam. Apabila seorang atlet tidak melakukan *superstitious* atau sugesti ini maka kepercayaan diri mereka saat bertanding ini menurun. Seperti dikatakan oleh “*Superstitious practices in sports have been linked to the theoretical perspectives of attribution (Heider, 1958), achievement motivation (Weiner, 1990), reinforcement (Skinner, 1948), and locus of control (Rotter, 1966)*”. (“Sugesti pada bidang olahraga memiliki hubungan perspektif teoristik dari atribut (Heider, 1958), motivasi penghargaan (Weiner, 1990), penguatan (Skinner, 1948), dan penguatan tempat (Rotter, 1990)”).

B. Faktor yang Mempengaruhi Performance atlet

Faktor yang berpengaruh terhadap *performance* atlet ditinjau dari psikologi dan tingkah lakunya yang dapat dikembangkan pada diri atlet adalah : 1) kemandirian emosi, 2) keuletan (agresif), 3) motivasi dan semangat, 4) disiplin, 5) percaya diri, 6) keterbukaan, dan 7) faktor keturunan. Hal yang sangat dominan dalam pengaruh *performance* atlet adalah kepercayaan diri. Apabila kepercayaan diri dihubungkan terhadap sugesti atau *superstitious* maka kepercayaan diri para atlet dapat meningkat dengan signifikan, sehingga *performance* mereka akan maksimal. (Herman, 2011)

C. Faktor yang Menentukan Prestasi Atlet

Menurut (Alderman C.W & Deitrick, 1982) bahwa penampilan atlet ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : faktor kesegaran psikologi dan tingkah laku meliputi ; motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian,

agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggung jawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya. (Draver James, 1971) mengemukakan bahwa 50% dari hasil pertandingan ditentukan oleh faktor mental dan psikologis. (Gunarsa S, 2004) mengemukakan bahwa penampilan atlet dalam permainan atau pertandingan tidak dapat dilepaskan dari tingkahlaku dan aspek psikis yang mendasarinya.

D. Teori Kebutuhan

Menurut Abraham Maslow yang merupakan seorang psikolog humanistik yang menciptakan sebuah teori kepribadian dan juga teori hirarki kebutuhan.

Maslow telah membuat teori hierarki kebutuhan Semua kebutuhan dasar itu adalah instingtoid, setara dengan naluri pada hewan. Manusia mulai dengan disposisi yang sangat lemah yang kemudian kuno sepenuhnya sebagai orang tumbuh. Bila lingkungan yang benar, orang akan tumbuh lurus dan indah, aktualisasi potensi yang mereka telah mewarisi. Jika lingkungan tidak “benar” (dan kebanyakan tidak ada) mereka tidak akan tumbuh tinggi dan lurus dan indah.

E. Sugesti Atlet Sebelum Melakukan Pertandingan

Mengapa atlet banyak yang mempercayai sugesti atau *superstitious*, padahal hal tersebut tidak selalu benar. Sugesti sendiri adalah kepercayaan yang dapat meningkatkan kemampuan ataupun mental pemain, yang awalnya atlet tersebut memiliki mental yang lemah namun setelah melakukan hal yang dapat meningkatkan kepercayaannya, maka atlet tersebut akan memiliki kepercayaan yang lebih.

F. Aspek Psikologis yang Berperan Dalam Olahraga

Pengaruh faktor psikologis pada atlet akan terlihat dengan jelas pada saat atlet tersebut bertanding. Berikut ini akan diuraikan beberapa masalah psikologis yang paling sering timbul di kalangan olahraga, khususnya dalam kaitannya dengan pertandingan dan masa latihan. (Suryabrata Sumadi, 2011)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif dan observasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari kepercayaan atlet terhadap sebuah sugesti dalam bertanding.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2003:15)

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:38) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk

di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Sumber Data dan Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data yaitu berupa kumpulan buku yang didapatkan dari observasi teori yang ada di lapangan, juga melakukan tindakan (fenomena hasil pengamatan), selain dari kedua hal itu penulis juga mendapat sumber data dari hasil wawancara dan pemberian kuesioner kepada narasumber.

Kuesioner yang diberikan oleh penulis akan diisi oleh narasumber ditempat, sehingga hasilnya sendiri akan diolah oleh penulis dalam bentuk skala. Sedangkan wawancara yang diisi memiliki dua konsep wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara observasi untuk mengambil data dari beberapa sumber untuk dipahami dan digunakan untuk memperkuat pernyataan yang ada dalam teori. Sehingga penulis dapat mengetahui dampak dari melakukan sugesti tersebut. Adapun urutan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi bagaimana sikap atlet terhadap performa saat pertandingan.
 - a. Meninjau hal tersebut dari data-data yang diperoleh melalui teori-teori ataupun informasi dari media sosial yang ada.
 - b. Meninjau apa saja yang membuat para atlet tersebut sangat tergantung kepada sebuah sugesti yang mereka percayai.
 - c. Meninjau dampak para atlet yang menggunakan sugesti tersebut.

2. Menganalisis hasil yang diperoleh, bagaimanakah kesesuaiannya dengan teori-teori yang ada.
3. Pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara setelah diambil.

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Hadi Sutrisno (1991) ; “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, dengan pengertian bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini berupa observasi tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan pengamatan (observasi) serta wawancara atau (interview). Data diperoleh dari seluruh subjek penelitian yang menjadi responden diantaranya sebagai berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa anda percaya kepada sugesti?	Saya percaya terhadap sugesti karena sugesti dapat meningkatkan rasa tenang dalam diri saya sebelum bermain
2	Apakah anda tidak percaya diri apabila tidak melakukan sebuah sugesti?	Ada rasa yang kurang nyaman apabila tidak melakukan sugesti
3	Bagaimana proses terjadinya sebuah sugesti didalam hidup anda?	Sugesti berawal dari ketidak sengajaan, saya hanya menyindir dan mencari ketenangan
4	Bagaimana efek dari sugesti itu sendiri setelah anda melakukannya?	Saya mendapatkan rasa tenang
5	Apakah performa anda meningkatkan apabila melakukan sugesti terlebih dahulu?	Saya merasakan dapat melakukan performa maksimal saya.

B. Pembahasan

Kategori sugesti sendiri adalah sebuah perilaku yang biasa dilakukan oleh atlet basket untuk mendapatkan rasa lebih percaya diri. Kebiasaan – kebiasaan itu sendiri tidak termasuk doa yang dilakukan oleh atlet, karena doa adalah sebuah rutinitas dan kepercayaan terhadap setiap agama yang dimiliki orang. Oleh karenanya sugesti ini merupakan kebiasaan yang tidak bisa lepas dari atlet tersebut. Setelah melakukan sugestinya maka para atlet akan

merasakan ketenangan dan rasa percaya diri dalam dirinya.

Tipe sugestibilitas emosional merupakan karakteristik sugestibilitas seseorang yang lebih menitik beratkan perhatiannya pada penerimaan sugesti berdasarkan makna yang terkandung (makna implisit) didalam sugesti tersebut menurut kesimpulannya sendiri. Seseorang yang mempunyai karakter sugestibilitas seperti ini cenderung memberikan reaksi lebih besar terhadap sugesti-sugesti yang bernuansa emosional dibandingkan dengan sugesti-sugesti yang membutuhkan respon fisik dan akhirnya menjadi reaksi fisik.

Delapan puluh persen atlet yang diambil datanya pada penelitian ini memiliki sifat sugestibilitas emosional, mereka melakukan sebuah sugesti dengan mengambil sebuah kebiasaan – kebiasaan dan pemahaman dari diri mereka sendiri. Tanpa adanya perintah atau tekanan dari orang lain yang membuat sebuah sugesti untuk mereka. Sebuah sugesti ini tercipta dikarenakan adanya kebiasaan para atlet yang memberikan mereka kenyamanan setelah melakukan hal – hal yang mereka percayai sebelum bertanding.

Faktor yang sangat mempengaruhi prestasi atlet sendiri adalah kepercayaan dirinya, dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka, ketika mereka dilapangan untuk bertanding mereka akan menampilkan kemampuan mereka yang terbaik, tidak ada rasa malu dan tidak ada rasa takut berhadapan dengan lawannya. Dengan menggunakan sugesti yang mereka percayai para atlet memiliki perbedaan kepercayaan diri yang signifikan.

Aspek emosi seorang atlet itu sangat diperlukan dan wajib dikendalikan oleh diri mereka sendiri, apabila emosi ini membawa kearah kemarahan atau ke sebuah hal yang negatif, maka atlet tersebut tidak dapat mengontrol dirinya. Pada akhirnya kemampuan atlet yang telah ia latih selama beberapa hari sebelum bertanding akan sia – sia, hal itu dikarenakan emosi yang negatif sulit diatur oleh pikiran kita.

Untuk mengendalikan emosi, seorang atlet harus mempunyai jiwa yang tenang untuk menanggapi masalah – masalah yang ada dilapangan.

Hubungan antara sugesti dengan emosi juga berkaitan, tingkat emosi seseorang atlet akan berubah dari waktu ke waktu dan sangat tergantung terhadap tekanan mental yang dihadapi atlet pada saat itu. (Draver James, 1971) mengemukakan bahwa emosi ditandai adanya perasaan yang kuat, biasanya merupakan dorongan terhadap bentuk-bentuk tingkahlaku tertentu. Tingkah laku tertentu bisa tercipta dari sebuah kebiasaan, dengan adanya kebiasaan atlet atau yang disebut dengan sugesti ini. Atlet akan memiliki pengendalian emosi yang lebih baik. Dampak signifikannya adalah ketenangan atlet setelah melakukan sugesti itu sendiri, atlet yang sudah melakukan sugesti dalam bertanding akan memiliki ketenangan jiwa dan pikiran yang baik daripada seorang atlet yang kepikiran terhadap sugestinya mereka sendiri. Setelah seorang atlet sudah bisa mengontrol sisi emosinya, maka tahapan selanjutnya adalah faktor.

Agresivitas seorang atlet ini juga menunjang prestasi mereka, dengan tingkat agresivitas yang tinggi maka atlet tersebut memiliki rasa ingin mendapatkan gelar juga lebih tinggi. Setiap atlet pasti ingin mendapatkan sebuah gelar dalam karier profesionalnya, dengan diringi oleh latihan yang keras dan giat maka mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal juga, sebaliknya jika seorang atlet tidak berlatih dengan giat maka hasilnya akan tidak maksimal.

Dari sebuah sugesti yang mereka percayai, atlet akan mendapatkan beberapa faktor yang mereka butuhkan untuk mencapai faktor prestasi. Sugesti sendiri setelah dilakukan oleh atlet akan mendapatkan rasa tenang, rasa percaya diri, dan rasa fokus. Hal ini didapatkan setelah penulis melakukan penelitian terhadap beberapa atlet. Sugesti sangat menunjang rasa kepercayaan diri atlet, mereka yang memiliki sugesti akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, dan dampaknya terjadi saat atlet tersebut bertanding.

Mereka akan lebih fokus dalam bertanding, mereka memiliki rasa tenang saat bertanding. Sebuah hal yang menarik bagi penulis dapat mengetahui hal – hal tersebut, hal yang dimana sulit dipahami oleh pemikiran yang rasional. Kepercayaan – kepercayaan atlet dalam persiapan pertandingan juga bermacam – macam bentuknya, namun yang mereka cari adalah rasa tenang, fokus dan percaya diri.

Seorang atlet yang telah melakukan sugesti pasti merasa nyaman dan aman, hal ini dibuktikan dari hasil olah data yang telah didapatkan oleh penulis. Seorang atlet yang memiliki sugesti sebelum bertanding akan mengenakan tapping terlebih dahulu, dia pasti merasakan aman dan nyaman seperti halnya kaki yang telah diberikan tapping jauh lebih aman untuk bertanding ketimbang saat bertanding tidak menggunakan tapping.

Atlet tersebut telah membuktikan bahwa sebuah sugesti juga dapat memenuhi sebuah kebutuhan dirinya. Setelah faktor – faktor keamanan sudah didapatkan kemudian atlet akan bermain lepas tanpa memikirkan takut akan cedera, mereka memiliki rasa fokus yang lebih tinggi dan kepercayaan dirinya juga meningkat setelah rasa aman dalam dirinya sudah dipenuhi. Sugesti yang dilakukan oleh atlet memang memiliki cara yang berbeda-beda, semua tergantung dengan kepercayaan mereka.

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan ini bukan merupakan murni simpulan melainkan adalah pernyataan yang berkaitan tentang sugesti yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri atlet, berdasarkan pengolahan data pada bab IV yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diberikan pernyataan :

1. Fungsi dari sebuah sugesti itu sendiri tidak hanya untuk meningkatkan performa dari atlet, namun sugesti ini juga memberikan rasa nyaman dalam diri dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dampak dari ketiga hal itu adalah tidak adanya

tekanan dalam diri atlet saat pertandingan dan permainannya juga baik.

2. Apabila seorang sangat mempercayai sugestinya itu, maka dia tidak akan melupakannya untuk melakukannya setiap akan bertanding. Apabila seorang atlet melupakan sugestinya maka dia akan merasakan hal yang tidak enak, seperti tidak nyaman dan kurang fokus.
3. Penyebab atlet menggunakan sugesti berawal dari sebuah kejadian tertentu yang memang membuat dia memiliki ketergantungan kepada sugesti. Sugesti yang dilakukan oleh atlet memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri, kenyamanan dan tingkat fokus atlet.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah tertera, peneliti memiliki saran kepada para atlet dan juga pelatih agar dapat memaksimalkan sebuah sugesti dalam dirinya.

Saran Untuk Atlet

Sebuah sugesti yang dilakukan oleh atlet merupakan kebiasaannya masing – masing, yang berawal dari lingkungannya. Performa atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : kemampuan diri, mental, dan kepercayaan diri. Dari beberapa faktor ini sebuah sugesti dapat meningkatkan mental dan kepercayaan diri atlet.

1. Diharapkan atlet yang melakukan sebuah sugesti ini dapat menjaga performanya saat bertanding, walaupun atlet tersebut lupa untuk melakukan sugestinya diharapkan performanya juga baik.
2. Diharapkan seorang pelatih juga memahami sugesti dari setiap pemainnya, hal ini untuk memudahkan memenuhi keinginan para pemain saat akan bertanding.

Saran Umum

1. Diharapkan penelitian yang dibuat oleh penulis ini tidak hanya berhenti pada penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori – teori yang baru dan memunculkan sebuah penelitian baru yang berhubungan dengan sugesti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, C.W., and Deitrick, J.W. 1982. *Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol 1 No.2.
- Allport, G. W. 1961. *Pattern and Growth in Personality*. Harvard University
- Bleak, J. L., & Frederick, C. M. (1998). Superstitious behavior in sport: levels of effectiveness and determinants of use in three collegiate sports. *Journal of Sport Behavior*, 21, 1-15.
- Cooper, L. (1969) Athletics, activity and personality: a review of the literature. *Research Quarterly*, 40, 17-22.
- Draver, James. 1971. *A Dictionary of Psychology*. New Jersey : Great Brain: Penguin Reference Books Ltd.
- Flanagan, Emma. 2013. *Superstitious Ritual in Sport and the Competitive Anxiety Response in Elite and Non-Elite Athletes*. Dublin: Department of Psychology, DSB School of Arts.
- G. Goble, Frank (1987). A. Supratiknya, ed. *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kanisius. p. 71.
- Gunarsa, S. D (2000). "Sumbangan Psikologi bagi dunia olahraga", dalam supratiknya, fatturochman & haryanto S. : tantangan psikologi menghadapi milenium baru. Yogyakarta : yayasan pembina fakultas psikologi UGM.
- Gunarsa, Singgih, 2004. Psikologi Olahraga prestasi. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia Anggota AKAPI.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II.*, Jakarta: Andi Offset.
- Hardiman, K. (1973) A dual approach to the study of personality and performance in sport. London: Kimpton.
- Herman. 2011. *Psikologi Olahraga*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK Universitas Negeri Makassar. Volume II, Nomor 2, hlm 1-7
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. New York: Wiley.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1998, *Metodologi Penelitian Naturalistic*, Bandung : PN. TARSITO
- Ogilive, B. C. (1968) Psychological consistencies within the personality of high-level competitors. *Journal of the American Medical Association*, 205, 780-786.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control for Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80 (1, Whole No. 609).
- Sumarno & Saparinah. Cetakan pertama 1977 Persepsi sosial mengenai perilaku menyimpang. Jakarta. Bulan Bintang.
- Schippers, M. C., & Van Lange, P. A. M. (2006). The Psychological Benefits of Superstitious Rituals in Top Sport: A Study Among Top Sportspersons. *Journal of Applied Social Psychology*, 36, 10, 2532- 2553.
- Setyobroto, Sudibyo, 2004. Psikologi Suatu Pengantar, edisi ke-dua, Jakarta : Percetakan Solo
- Singer, Kurk, dkk.. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Skinner, B. F., (1948). 'Superstition' in the Pigeon. *Journal of Experimental Psychology*, 38 168-172.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung ;; CV Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*.
Jakarta ;: PT RajaGrafindo Persada

Weiner, B. (1990). History of motivational research
in education. *Journal of Educational
Psychology*, 82, 616-622.

Vyse, S. A., 1997. *Believing in Magic: The psychology of
superstition*, Oxford University Press.

